



MASIH DI ATAS RATA-RATA NASIONAL

Pemkot Fokus Inflasi, Pengangguran dan P3DN

YOGYA (KR) - Mengawali tahun 2023 terdapat tiga aspek yang akan menjadi prioritas penanganan pembangunan di Kota Yogya. Tiga fokus utama pembangunan tersebut ialah menekan inflasi, mengatasi pengangguran dan meningkatkan penggunaan produk dalam negeri atau P3DN.

Menurut Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sumadi SH MH, pihaknya telah mendapatkan arahan dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) kaitannya dengan prioritas pembangunan skala nasional. "Ketiga hal itu akan kita prioritaskan karena menjadi catatan dalam evaluasi kinerja pejabat kepala daerah oleh Kemendagri," jelasnya, Rabu (1/2).

Ketiga aspek pembangunan itu, diakuinya masih berada di atas rata-rata nasional. Terutama hasil capaian akhir tahun 2022 lalu. Pada akhir Desember 2022, tingkat inflasi di Kota Yogya mencapai 6,49 persen di atas inflasi nasional 5,51 persen. Sedangkan tingkat pengangguran tercatat 7,18 persen di atas rata-rata nasional 5,86 persen. Sementara peningkatan penggunaan produk dalam

negeri masih di bawah target nasional yakni 25,71 persen padahal target nasional ialah 40 persen.

Terhadap ketiga persoalan itu, menurut Sumadi ada beberapa kendala teknis yang menyertai. Seperti masalah inflasi, sejauh ini parameter survei hanya dilakukan di tiga pasar yakni Pasar Demangan, Pasar Beringharjo dan Pasar Kranggan. Ketiga pasar tradisional tersebut tingkat aktivitasnya memang cukup tinggi dibanding pasar lainnya di Kota Yogya. "Tetapi itu tetap menjadi bagian evaluasi kita agar dapat terus ditekan," tandasnya.

Begitu juga masalah peningkatan penggunaan produk dalam negeri. Pemkot sejak beberapa tahun lalu sudah mengencangkan P3DN mulai dari infrastruktur, penyedia jasa, ja-

muan makan minum dan lain sebagainya. Hanya dalam proses pelaporan dalam sistem nasional, masih banyak yang bisa diunggah sehingga capaiannya terbilang rendah. Begitu pula menyangkut pengangguran, perlu disisir kembali terhadap data yang belum diolah. Pasalnya, sebagai ibukota provinsi tingkat aktivitas masyarakat sebetulnya cukup tinggi.

Kendati demikian, terdapat aspek pembangunan lainnya yang berhasil melampaui target atau rata-rata nasional. Hal itu pun telah diakui oleh Kemendagri. Di antaranya ialah realisasi pendapatan dalam APBD 2022 yang mencapai 104,28 persen di atas rata-rata pendapatan nasional 97,03 persen. Kemudian realisasi belanja mencapai 89,12 persen di atas rata-rata belanja nasional 87,63 persen.

Sedangkan tingkat kemiskinan sebanyak 3.010 jiwa atau 0,67 persen di bawah tingkat rata-rata nasional kabupaten dan kota yakni 2,64 persen. Untuk persentase stunting mencapai 13,8 persen di bawah rata-rata nasional 21,6 persen. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005